

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dari segi data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merujuk pada data deskriptif (*deskriptif analitis*). Penelitian deskriptif analitis yaitu metode untuk memberikan pemecahan masalah dengan mengumpulkan data lapangan, menyusun atau mengklasifikasikan, menganalisis data dan menginterpretasikan dengan tujuan memberikan gambaran sistematis, faktual, aktual dan akurat mengenai fakta – fakta yang berkaitan dengan Bagi Hasil dan *Dependency Ratio*.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empiris dengan memakai statistik inferensial, artinya setelah data dikumpulkan maka dilakukan berbagai metode statistik untuk menganalisis data dan kemudian menginterpretasikan hasil analisisnya. (Siggih Santoso : 4;2000)

Hasil analisis tersebut diinterpretasikan dengan memakai skala rasio, yaitu skala dimana angka mempunyai makna yang sesungguhnya sehingga nol (0) dalam skala ini diperlakukan sebagai dasar perhitungan dan pengukuran objek penelitian. (Efferin Sujoko : 18 ; 2004)..

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder pada periode 2003-2012. Data dari variabel independen menggunakan tahun 2003-2012. Sedangkan variabel dependen menggunakan tahun 2003-2012. Data

sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah pertama wawancara. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur dalam artian tidak menggunakan daftar pertanyaan yang baku. Kedua penelitian kepustakaan, dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data dari perpustakaan sesuai dengan objek materi yang diteliti. Dengan cara membaca, memahami dan menginterpretasikan buku-buku, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik pembahasan skripsi ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variable bebas (independent variabel) dengan lambang X yaitu Bagi Hasil, *Dependency ratio*, dan variable terikat (dependent variabel) dengan lambang Y yaitu Dana Pihak Ketiga Mudharabah.

1. Variabel Terikat (Dependen)

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Pengukuran dana pihak ketiga

juga berkaitan dengan bentuk simpanan dana pihak ketiga tersebut. Data langsung dapat diperoleh dari laporan keuangan bank muamalat dari tahun 2003-2012. Laporan keuangan bank tersebut dapat diperoleh dari website bank muamalat, bank Indonesia dan bank muamalat cabang pekanbaru. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut : (Yuliana, 2011:15)

$$DPK = \text{Tabungan MDA} + \text{Giro} + \text{Deposito MDA}$$

Tabel 3.1 Jumlah Dana Pihak Ketiga 2003-2012

(Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Dana Pihak Ketiga
1	2003	2.265.810
2	2004	3.881.072
3	2005	5.230.424
4	2006	6.133.334
5	2007	7.705.510
6	2008	9.268.171
7	2009	12.108.497
8	2010	16.026.852
9	2011	25.779.884
10	2012	33.472.444

Sumber : Neraca Bank Muamalat Data di olah

2. Variabel Bebas (Independen)

a. Bagi Hasil

Pengukuran bagi hasil merupakan persentase kembalian yang diperoleh nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito di Bank Muamalat cabang Pekanbaru (Yuliana, 2011:15).

Bagi hasil = (Simpanan MDA / Rata-rata simpanan MDA) x keuntungan dari usaha x nisbah bagi hasil

Tabel 3.2 Jumlah Bagi Hasil Bank Muamalat 2003-2012

(Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Bagi Hasil
1	2003	39.723
2	2004	52.341
3	2005	67.246
4	2006	85.390
5	2007	105.824
6	2008	112.236
7	2009	151.882
8	2010	168.616
9	2011	211.712
10	2012	235.135

Sumber : Distribusi Bagi Hasil Bank Muamalat data di olah

b. Dependency Ratio

Merupakan beban tanggungan ekonomi kelompok umum produktif yang diukur dengan rasio jumlah penduduk non-produktif terhadap jumlah penduduk produktif.

$$\text{Dependency Ratio} = \frac{\text{jumlah penduduk usia non produktif}}{\text{jumlah penduduk usia produktif}} \times 100$$

Ket : usia non produktif adalah usia 0- 14 tahun dan usia +65 tahun, usia produktif adalah usia 15 - 64 tahun.

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Tahun	Penduduk Non-Produktif Usia 0 – 14 dan 65+	Penduduk Produktif Usia 15-65	Dependency Ratio
1	2003	223.601	429.834	52.02
2	2004	217.499	472.335	46.05
3	2005	227.017	493.178	46.03
4	2006	118.317	230.694	51.29
5	2007	253.906	525.963	48.27
6	2008	241.321	557.892	43.25
7	2009	259.196	543.592	47.68
8	2010	283.806	613.962	46.22
9	2011	296.274	641.665	46.17
10	2012	302.318	662.240	45.65

Sumber : BPS Pekanbaru data diolah

3.5 Teknik Pengolahan Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotetis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup

baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari : uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari nilai residual apakah terdistribusi secara normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu:

1. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara

variabel bebas. Dengan kata lain bahwa tiap variabel independen menjadi variabel dependen kemudian diregresi oleh variabel independen lainnya.

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan memiliki nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorelation) dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas.

Hipotesis yang diuji adalah:

- a) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, berarti terdapat autokorelasi
- b) Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ berarti tidak ada autokorelasi

c) Jika DW terletak antara dL dan dU atau di antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho. Uji tersebut mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikan lebih dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda, yang terdiri dari serta Uji t untuk menguji hipotesis antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, Uji F untuk menguji hipotesis Antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. *Adjusted R square*, untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian terhadap variabel dependen.

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bagi hasil, dependency ratio, pendapatan nasional, dan jumlah bank pesaing. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Dana Pihak Ketiga
X ₁	= Bagi Hasil
X ₂	= Dependency Ratio
e	= Error (tingkat kesalahan pengganggu)

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2009 dalam Galih,2011).

Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka (R^2) akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 seperti yang banyak dianjurkan oleh peneliti. Dengan menggunakan nilai Adjusted R^2 , dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali 2009 dalam Galih,2011). Jika dalam uji empiris didapatkan nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

c. Uji Statistik F

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji f.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

Artinya tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$$

Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan.

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistic F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ($\alpha = 5\%$)

d. Uji Statistik t

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan.

$H_0 : \mu_i = 0$

Artinya suatu variabel independen yang sedang diuji bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \mu_i \neq 0$

Artinya variabel independen tersebut merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima ($\alpha = 5\%$)

